

PERAN INSTITUSI SENI DALAM PELESTARIAN DAN INOVASI TARI SUNDA

Meiga Fristya LS., Lia Amelia, Ria Dewi Fajaria

Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

fristyameiga@gmail.com

Abstract

Sundanese dance, as part of the cultural heritage, holds strong traditional values. Its existence amidst the development of time and modernization must continue to be preserved. Efforts in this preservation are supported by the presence of art institutions such as ISBI Bandung, which acts as an agent for the conservation and innovation of Sundanese dance. This writing aims to examine the role of art institutions in preserving and innovating Sundanese dance. Additionally, the benefits gained from this writing enhance knowledge about the understanding of Sundanese dance preservation and development, and provide insight into the learning processes at art institutions that educate their students to preserve and innovate in the evolution of Sundanese dance. ISBI Bandung is able to preserve traditional Sundanese dance through its educational system, consistently developing and advancing Sundanese traditional values. Even though the progress of time is inevitable, Sundanese traditional dance continues to be maintained and developed in forms that incorporate innovation without losing its traditional essence.

Keywords: Sundanese Dance, ISBI Bandung, preservation, innovation.

Abstrak

Tari Sunda sebagai salah satu warisan budaya memiliki nilai tradisi yang kuat. Keberadaannya di tengah perkembangan zaman dan modernisasi keberadaannya tetap harus dijaga. Upaya dalam pelestarian tersebut, dengan kehadiran institusi seni yaitu ISBI Bandung sebagai agen pelestari dan pengembangan inovasi tari Sunda. Tulisan ini bertujuan untuk melihat peran institusi seni dalam pelestarian dan inovasi Tari Sunda. Selain itu manfaat yang didapatkan pada tulisan ini menambah pengetahuan mengenai pemahaman pelestarian dan perkembangan Tari Sunda, dan mengetahui proses pembelajaran di institusi seni dalam mendidik mahasiswanya untuk dapat melestarikan dan berinovasi dalam perkembangan Tari Sunda. ISBI Bandung mampu melestarikan seni tari tradisi Sunda dengan sistem pembelajarannya secara konsisten mengembangkan serta memajukan nilai tradisi Sunda. Meskipun perkembangan zaman yang sudah tidak dapat dihentikan, dengan cara apapun seni tari tradisi Sunda tetap dipelihara dan dikembangkan melalui bentuk karya tari yang memiliki inovasi tetapi tanpa menghilangkan nilai ketradisiannya.

Kata Kunci: Tari Sunda, ISBI Bandung, pelestarian, inovasi.

PENDAHULUAN

Perkembangan seni budaya masa kini sangat kompleks, beragam bentuk inovasi dan rekonstruksi yang dihasilkan oleh masyarakat. Salah satunya perkembangan pada bentuk Tari Sunda. Setiap perkembangan tentunya harus memiliki kemampuan pengetahuan dasar yang melatarbelakanginya. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan dalam sisi sejarah, adat, budaya dan keterampilan dalam menciptakan atau mengembangkan ben-

tuk. Perkembangan yang dilakukan dimasyarakat tersebut bisa juga dikatakan sebagai salah satu bentuk pelestarian seni budaya khususnya dalam tari Sunda.

Nilai yang terkandung dalam tari juga memiliki nilai pendidikan yang secara gerak tubuhnya mempengaruhi terhadap kepribadian yang luwes, mandiri, percaya diri dan toleransi. Seperti dikatakan Endang Caturwati (2022: 55), bahwa, “Secara empiris seni tari dapat dijadikan sebagai

media pembelajaran yang banyak memberikan manfaat, terutama membentuk mental siswa di-dik, baik secara pribadi, maupun secara sosial, kebudayaan serta kreativitas”.

Ruang tari tradisi Sunda atau dikatakan juga tari klasik, sangat terikat karena memiliki standarisasi khusus dalam Gerakan, atau biasa disebut juga dengan istilah “pakem”. Nunung Nurwati (2017: 110) menjelaskan, “pada tari klasik ada standarisasi yang mengikat, Dengan demikian letak keindahan pada tari klasik ialah pada benar atau tidaknya si penari itu menari menurut standar yang telah ditentukan. Salah satu yang karya yang termasuk kedalam kategori tari klasik adalah hasil karya R.Tjetje Somantri.”

Perubahan zaman sangat berpengaruh dalam proses berkesenian. Bertumbuhnya seni modern dikalangan masyarakat menjadikan seni tari tradisi khususnya Tari Sunda semakin tidak dikenal. Popularitas seni tari tradisi tergerus dengan popularitas bentuk tari dari bangsa asing, seperti: *kpop*, *breakdance*, *ballet*, *modern dance*, dan beragam bentuk seni asing lainnya. Pengaruh budaya asing dapat menjadikan hal yang baru dalam perkembangan seni tari, tetapi berbeda halnya jika pengaruh tersebut menjadikan kerusakan bahkan penghancuran seni tari tradisi.

Berdasar pada pemahaman tersebut, untuk menjaga pelestarian seni tari Sunda dibutuhkan agen yang berfokus dalam pelestarian seni budaya. Agen tersebut bisa berupa komunitas, sanggar, sekolah formal bahkan institusi yang secara langsung membidangi seni budaya tradisi. Kehadiran para agen yang konsen dalam bidang seni sangat dibutuhkan untuk menjaga dan melestarikan nilai seni budaya tradisi. Meiga Fristya (2021: 126) menyebutkan bahwa “Pelestarian harus hidup dan berkembang di Masyarakat. Pelestarian harus diperjuangkan oleh masyarakat luas.” Tetapi, tidak menutup kemungkinan seni tradisi tersebut dikembangkan dalam sebuah ben-

tuk inovasi tetapi tentunya dengan tidak menghilangkan nilai tradisinya. Keilmuan tersebut tidak bisa didapatkan dari masyarakat awam, sehingga dibutuhkan Pendidikan formal dengan keilmuan yang lebih.

Di Jawa barat khususnya Bandung memiliki beberapa bentuk pendidikan formal yang khusus dibidang seni, seperti: SMKN 10 Bandung, UPI dan ISBI Bandung. Dari ketiga pendidikan formal tersebut yaitu ISBI Bandung berperan sangat luas terhadap pelestarian seni dan pengembangan seni di Jawa Barat. Banyaknya lulusan ISBI Bandung yang berkiprah dimasyarakat menjadi seorang seniman dan mampu menjadi pelestari seni budaya tradisi khususnya Tari Sunda.

Kiprah ISBI Bandung sebagai institusi seni menjadi peran yang sangat penting bagi pelestarian seni budaya. Berbagai jenis program pembelajaran yang mengarah ke dalam pelestarian dan perkembangan seni budaya sangat diutamakan. Terutama dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mumpuni di bidang seni sebagai generasi penerus dalam memajukan seni dan budaya.

Adapun tujuan dalam penulisan ini untuk melihat peran institusi seni dalam pelestarian dan inovasi Tari Sunda. Selain itu manfaat yang didapatkan pada tulisan ini menambah pengetahuan mengenai pemahaman pelestarian dan perkembangan Tari Sunda, dan mengetahui proses pembelajaran di institusi seni dalam mendidik mahasiswanya untuk dapat melestarikan dan berinovasi dalam perkembangan Tari Sunda.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Menurut Yusuf (2014: 359), “Etnografi merupakan suatu bentuk peneliti yang terfokus pada makna sosiologis diri individu dan konteks sosial-budayanya yang dihimpun melalui observasi lapangan sesuai dengan fokus peneliti.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Institusi Seni dalam pelestarian Tari Sunda

Peran penting dalam melestarikan seni tradisi salah satunya dengan adanya institusi seni. Tari Sunda sebagai salah satu bentuk seni tradisi yang perlu dijaga dan dilestarikan. Dalam melestarikan tari Sunda perlu adanya inovasi agar tetap hidup ditengah perkembangan zaman yang semakin pesat. Hasil perkembangan tari Sunda yang diolah dan beredar dimasyarakat sudah tentu harus memiliki nilai tradisi pada tari Sunda. Maka dari itu, institusi seni disini berperan sangat penting untuk mengolah lulusannya dalam memahami ilmu pengetahuan yang berbasis tradisi hingga perkembangannya.

Peran utama institusi seni salah satunya adalah dengan menjaga nilai keaslian dan kelestarian tari Sunda. Institusi seni yang tersebar di Bandung khususnya, seperti: sekolah-sekolah seni, sanggar tari, dan lembaga budaya berperan sebagai tempat para generasi muda dapat belajar tentang sejarah, pengetahuan dasar tari hingga teknik dasar tari Sunda. Institusi tersebut memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada para generasi muda yang minat terhadap tari Sunda untuk melestarikan tarian-tarian tradisional agar tidak hilang atau terlupakan. Salah satu Institusi seni itu adalah ISBI (Institut Seni Budaya Indonesia) Bandung.

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung menjadi salah satu institusi seni yang berperan dalam pelestarian tari tradisi Sunda. Pada awal pembentukan ISBI bermula dari animo masyarakat yang ingin mempelajari tari, maka dibentuklah KORI (Konservatori Tari) pada tahun 1968. Kemudian ada Upaya untuk membuat KORI menjadi sebuah lembaga pendidikan formal, maka dibentuklah ASTI (Akademi Seni Tari Indonesia) Jurusan Sunda yang bekerjasama dengan ASTI Yogyakarta pada tahun 1970. Pada masa itu ASTI Bandung merupakan kelas jauh ASTI Yogyakar-

ta, sehingga bentuk kurikulumnya mengacu pada ASTI Yogyakarta.

Pada tahun 1976 pemerintah dibawah naungan Direktorat Jendral Kebudayaan Depdikbud menghimpun beberapa perguruan tinggi yang memiliki bidang seni seperti: ASTI Denpasar, ASTI Yogyakarta, dan ASKI Surakarta dalam sebuah proyek pengembangan Institut Kesenian Indonesia (IKI) Jakarta. Setelah itu semua status perguruan tinggi tersebut ditingkatkan menjadi ISI Yogyakarta, STSI Surakarta, STSI Denpasar hingga STSI Bandung. Hingga pada akhirnya saat ini perguruan tinggi seni berkembang dan tersebar di beberapa pulau dan STSI Bandung dengan perkembangannya saat ini berubah nama menjadi ISBI Bandung.

Pada proses pembelajaran yang diterapkan di ISBI Bandung hingga kini masih menjalankan kurikulum yang menunjukkan sisi nilai tradisinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ISBI Bandung selaku institusi seni satu-satunya di Jawa Barat yang menjunjung tinggi nilai seni budaya tradisi. Hal ini ditunjukkan dengan tersebarnya lulusan ISBI Bandung yang menjadi seorang seniman/guru/dosen yang memegang teguh nilai-nilai tradisi. Eko Supriyanto (2018: 50) menjelaskan,keberhasilan seorang penata tari dalam menggarap sebuah karya tari membutuhkan keterampilan, luasnya pandangan, dan kekayaan alam jiwanya." Dari pernyataan tersebut sudah pasti bahwa dalam penataan atau penciptaan bentuk inovasi karya tari, dibutuhkan pengetahuan yang luas, maka melalui proses pembelajaran inilah pengetahuan luar bisa didapatkan.

Melalui kurikulum dan program pembelajaran yang sistematis, ISBI Bandung mengajarkan berbagai bentuk rumpun tari Sunda, seperti: Tari Topeng, Tari Keurseus, Tari Wayang, Tari Kreasi Baru (karya Tjetje Somantri), Ketuk Tilu, Jai-pongan, dan Pencak Silat. Selain itu, mereka juga berperan dalam memberikan pengetahuan khusus

mengenai tari, komposisi tari, estetika tari, penganalisaan tari dan beberapa mata kuliah lain yang dapat membentuk pemikiran kritis mengenai tari. Semua pembelajaran yang diajarkan berbasis tradisi, karena mereka melihat bahwa segala sesuatu yang memiliki *basic* tradisi dalam pengembangannya akan muncul sebuah identitas tradisi tari Sunda. Hal tersebut menanamkan prinsip bahwa seni tradisi akan tetap menjadi sebuah dasar atau pondasi dalam pengembangan karya seni lainnya.

Tidak hanya dalam mata kuliah, tetapi pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen baik itu pendidikan, pengajaran, penelitian maupun pengabdian kepada Masyarakat, selalu mengarah dalam pembahasan seni tari tradisi Sunda. Hal tersebut dilakukan agar menciptakan arsip pengetahuan dasar tari tradisi Sunda sebagai pelestarian seni tradisi.

Proses Pendidikan dan Pengajaran di ISBI Bandung

Beberapa lembaga pendidikan formal maupun informal di bandung berfungsi sebagai pusat pendidikan yang berfokus pada pengajaran tari Sunda. Melalui program pendidikan formal, seperti di sekolah-sekolah seni dan universitas, mahasiswa dapat mendalami teori, praktik, dan sejarah tari Sunda secara akademis. Mereka juga belajar tentang konteks sosial budaya di mana tarian tersebut berkembang, sehingga memiliki pemahaman yang komprehensif. Sementara itu, melalui jalur informal seperti sanggar tari atau komunitas seni, anak-anak dan remaja dari berbagai latar belakang juga dapat belajar tari Sunda. Ini memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk terlibat dalam pelestarian budaya tradisional. Nur Iswantara (2017” 154) mengemukakan:

....sedangkan yang lain (Sebagaiwana Darwin) mengatakan bahwa lingkungan akademik sebagai sesuatu yang positif, tetapi bukan mengenai kelas atau persyaratan tertentu. Masih banyak orang yang menghargai perlunya sekolah, terutama pada

masa remaja dan selanjutnya karena bisa mengubah kehidupannya dan mengarahkan pada tujuan kreatif (Cox, Daniel, & Boston, 1985).

Seperti proses pembelajaran di institusi lainnya, ISBI Bandung khususnya Jurusan Tari membuat beberapa bentuk pengajaran yang dirancang khusus untuk memenuhi kemampuan mahasiswa dalam pengetahuan yang harus dicapai. Capaian tersebut berupa pemahaman bentuk mata kuliah teori sebagai pengetahuan, pemahaman dan penganalisaan. Hal tersebut disampaikan agar mahasiswa memiliki pemikiran kritis terhadap pengetahuan teori mengenai tari yang dikaitkan dengan perkembangan pengetahuan saat ini. Selain pembelajaran teori, tentunya dipelajari mata kuliah praktik tari. Bentuk mata kuliah praktik tari yang utama dipelajari yaitu tari dasar, rumpun tari Sunda, rumpun tari daerah lain (Jawa Tengah, Jawa Timur, Melayu, dan Bali), dan komposisi tari.

Pada proses pembelajaran materi praktik diajarkan teknik dan pengetahuan terhadap materi tari yang dipelajarinya. Pada mata kuliah dasar dipelajari agar mahasiswa dapat mengenal beberapa bentuk gerak dasar tari yang terdapat pada rumpun tari tradisi Sunda. Sedangkan pada bentuk materi rumpun daerah lain dipelajari agar mahasiswa mendapatkan materi keilmuan lain secara bentuk dan Teknik yang berbeda dari tari tradisi Sunda. Mahasiswa juga dikenalkan dengan beberapa bentuk gerak yang terdapat pada daerah lain, sehingga mahasiswa dapat menganalisa secara komprehensif bentuk dan teknik gerak pada tarian diluar tari Sunda.

Pada mata kuliah komposisi mahasiswa diberikan pemahaman lain untuk dapat menyusun maupun membuat karya tari baru. Meskipun dengan bentuk karya tari baru, tetapi secara bentuk gerak dan teknik gerak tidak jauh dari pengembangan gerak dasar tari Sunda. Pembelajaran pada mata kuliah komposisi ini sebagai tahap awal dalam

pengembangan gerak dan daya kreativitas mahasiswa dalam membuat karya tari. Sehingga hasil yang didapatkannya nanti menjadikan sebuah karya tari inovasi terhadap bentuk perkembangan tari tradisi Sunda.



Gambar 1. Proses pembelajaran tari Wayang dengan praktisi
(Dok. Meiga, 2023)

Pengembangan dan Inovasi Tari Sunda

Perjalanan panjang perubahan zaman hingga saat ini dalam dunia seni sangatlah kompleks. Dari masa ke masa pelaku seni menuangkan ide gagasan dan kreativitasnya dengan bentuk yang beragam seiring dengan perkembangan zaman. Konsistensi para seniman dalam memajukan seni pertunjukan khususnya di bidang tari Sunda, melahirkan keberagaman bentuk karya tari. Selain itu juga secara tidak langsung mereka telah melestarikan dan menjaga warisan budaya. Selain menjaga warisan budaya, para seniman juga berperan dalam mengembangkan tari Sunda agar tetap sesuai dengan zaman.

Inovasi dalam tari bisa dilakukan oleh para seniman dengan menciptakan koreografi baru dengan tetap mempertahankan ciri khas tari Sunda. Untuk dapat terlihat keinovasiannya mereka juga menambahkan elemen-elemen modern atau kontemporer. Sumandiyo Hadi (2024: 82) mengatakan bahwa:

Gaya pribadi seperti itu menjadi ciri khas “Keakuannya”, dalam setiap bertindak. Khususnya dalam seni tari yang bersifat kontemporer, Di mana “gerak” sebagai substansi dasar dari ungka-

pan obyek estetisnya, maka “gaya gerak” pribadi sangat kuat dan subyektif itu selalu muncul.

Pada pemaparan Sumandiyo Hadi bahwa seniman menunjukkan sebuah ciri khas atau gayanya berdasarkan dari kepribadian senimannya, jika seniman ini bergelut dengan bentuk tari Sunda, maka dalam bentuk tari kontemporernya pun akan memuat gaya gaya tari Sunda. Untuk menghasilkan karya tari baru, para mahasiswa ISBI Bandung berkolaborasi dengan koreografer dan seniman muda yang memadukan unsur tradisi dengan kontemporer.

Bentuk karya inovasi yang dilakukan di ISBI Bandung khususnya jurusan tari dilihat dari hasil karya tugas mata kuliah maupun tugas akhir mahasiswa. Penuangan ide gagasan dalam penggarapan karya tersebut diolah sedemikian rupa sehingga mahasiswa membentuk sebuah karya sesuai dengan perkembangan seni saat ini. Inovasi juga bisa dilakukan melalui penggunaan teknologi dalam pertunjukan tari, seperti penataan cahaya yang modern, tata panggung yang dinamis, atau penggunaan multimedia untuk menambah kesan artistik pada pementasan. Dengan demikian, tari Sunda tetap menarik bagi penonton masa kini tanpa kehilangan identitas budayanya.

Pengembangan Peran Institusi Seni dalam Pelestarian tari Sunda

Melestarikan seni pertunjukan khususnya tari Sunda agar dapat diterima oleh masyarakat membutuhkan kolaborasi dan elaborasi dengan para agen. Kolaborasi dan eloaborasi tersebut dilakukan oleh agen yaitu, pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas seni dengan membuat program dalam pelestarian tari Sunda. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk dapat mengenalkan tari Sunda kepada masyarakat sehingga secara tidak langsung pengetahuan itu tersampaikan.

Bentuk kegiatan lain yang dapat dilakukan

oleh institusi seni dalam pengembangan dan pelestarian tari Sunda sebagai berikut:

1. Pendidikan dan Pelatihan Formal

Salah satu upaya untuk melestarikan tari Sunda yaitu melalui pendidikan formal, baik di tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam upayanya dapat memasukan pembelajaran tari Sunda ke dalam kurikulum. Selain pendidikan formal, lembaga/komunitas/sanggar seni tari juga perlu diberi pengetahuan mengenai tari Sunda. Salah satunya dengan mendatangkan para maestro, mengadakan pelatihan tari Sunda kepada sanggar-sanggar tari. Sehingga masyarakat awam yang tidak mengetahui pengetahuan maupun teknik dasar mengenai tari Sunda dapat mempelajari dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tari Sunda.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan bimtek tari tradisi Sunda
(Dok. Meiga, 2024)

2. Pelatihan Bagi Guru Seni

Guru sebagai ujung tombak pendidikan, tentunya memiliki tanggung jawab besar kepada anak didiknya untuk dapat mengajarkan seni. Guru seni perlu diberikan asupan pengetahuan seni maupun apresiasi untuk dapat mengembangkan keilmuan yang dimilikinya. Peran pemerintah dibidang pendidikan dan kebudayaan sangat dibutuhkan untuk melihat kualitas guru seni yang bisa lebih mendalam mengenai sejarah, teknik, estetika, yang berkaitan dengan tari Sunda. Untuk meningkatkan kualitas tersebut bisa dilakukan sebuah kegiatan pelatihan maupun workshop bagi guru seni untuk meningkatkan kualitas pengetahuan tari Sunda yang relevan dengan Proses pembelajaran.

3. Festival dan Pagelaran Seni

Festival maupun pertunjukan seni dapat menarik minat maupun animo Masyarakat terhadap seni tari Sunda. Kegiatan tersebut dapat menjadi wadah untuk mengenalkan pengetahuan mengenai tari tradisi Sunda kepada masyarakat luas terutama generasi muda. Selain itu, bentuk festival maupun pertunjukan seni dapat mendukung dalam pariwisata, menarik perhatian wisatawan untuk dapat melihat keanekaragaman seni budaya khususnya tari Sunda. Arthur S. Nalan (2022: 108) mengatakan bahwa, “Tourism Art” merupakan komoditi yang menarik sebagai hasil dari pemanfaatan seni”. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa dalam pariwisata, nilai seni dijadikan sebagai pemanfaatan untuk menarik perhatian turis asing.

Pergelaran maupun festival seni dapat membantu meningkatkan apresiasi Masyarakat terhadap seni tari Sunda. Selain itu juga dapat menjadi ajang promosi budaya di Tingkat local maupun internasional. Tentunya untuk dapat terlaksana kegiatan tersebut adanya kolaborasi dan elaborasi dari pemerintah negeri, pemerintah swasta, komunitas seni, dan perguruan tinggi seni.

4. Digitalisasi dan Dokumentasi

Pesatnya perkembangan digitalisasi dalam era modern ini sangat dibutuhkan dalam bebagai hal. Salah satunya penggunaan digitalisasi dalam seni pertunjukan khususnya seni tari Sunda. Pemanfaatan digitalisasi dalam pelestarian tari Sunda dapat dilakukan dengan pembuatan dokumentasi video, video pembelajaran, bentuk rekaman pertunjukan yang penyebarluasannya melalui platform media sosial. Pembuatan dokumentasi digital tersebut dapat dijadikan sebagai arsip digital yang dapat diakses kapanpun oleh masyarakat. Desi Nurcahyanti (2020: 146) mengatakan bahwa, “Masyarakat memiliki kecenderungan untuk mengikuti perubahan

zaman dan mengkonsumsi hasil perkembangannya, yakni teknologi.”

PENUTUP

Tari Sunda merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang berbasis tradisi. Kearifan lokal tari Sunda dalam sebuah warisan budaya sudah semestinya dilestarikan. Untuk melestarikan tari Sunda tentunya harus memikirkan cara agar tari Sunda tetap bertahan ditengah globalisasi dan modernisasi. Salah satu cara untuk dapat melestarikan tari Sunda yaitu dengan hadirnya lembaga pendidikan formal maupun informal yang mewadahi kelimpuan seni tradisi. Lembaga formal seperti Pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi, lembaga informal seperti komunitas, lembaga, sanggar seni. ISBI Bandung sebagai salah satu institusi yang secara konsisten mulai dari tahun 1968 memberikan pengajaran dalam bidang seni tradisi Sunda.

ISBI Bandung khususnya Jurusan Tari sangat berperan dalam pelestarian dan perkembangan inovasi tari tradisi Sunda. Pada proses pembelajaran mengarahkan mahasiswa untuk dapat mempelajari pengetahuan dan pemahaman seni tari secara teoritis maupun praktik. Hal tersebut tentu dapat menarik perhatian para generasi muda yang ingin mengetahui dan mendalami seni yang bernilai tradisi. Peran generasi muda selaku pelestari tari Sunda sangat dibutuhkan untuk menjadi pewaris budaya. Selain itu generasi muda mampu menopang zaman, dengan ide dan kreativitas yang dimilikinya mereka mampu mengembangkan keilmuan yang dimilikinya dengan mengimbangi perkembangan zaman. Sehingga mereka mampu menciptakan inovasi karya tari dengan melihat nilai-nilai tradisi tanpa menghilangkan unsur ketradisiannya.

Peran krusial bagi institusi seni (ISBI Bandung) dalam pelestarian dan pengembangan karya tari Sunda, yaitu dengan melahirkan seniman,

guru seni, dosen seni. Institusi seni ini tidak hanya sekedar menjadi tempat menimba ilmu tetapi juga sebagai fasilitator, agen terhadap pemeliharaan nilai-nilai budaya agar tetap hidup dan berkembang. Nilai tradisi tetap harus hadir meskipun berkembangnya zaman, banyaknya pengaruh budaya asing yang masuk dan mempengaruhi nilai dan bentuk kesenian tradisi.

Daftar Pustaka

- [1] Caturwati, Endang. (2022). *Seni dan Ketahanan Budaya*, Bandung: Sunan Ambu Press
- [2] Nurwati, N dan Riyana R. (2017). *Pengaruh Budaya Jawa Dalam Tarian Sunda Klasik Di Bandung Jawa Barat*. Jurnal Social work Vol. 7 Nomor 1, Bandung.
- [3] Sakti, Meiga F L, dkk. (2021). “Pelestarian Seni Tradisi Melalui Pelatihan Tari dan Karawitan di Kampung Adat Banceuy”. Bookchapter: Kolaborasi Civitas Akademika dan Masyarakat Menuju Seni Budaya Bangkit Pasca- Pandemi Covid-19. Bandung: Sunan Ambu Press.
- [4] Yusuf, Muri. (2014). Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Kencana.
- [5] Supriyanto, Eko. (2018). *Ikat Kait Impulsif Sarira*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- [6] Iswarantara, Nur. (2017). *Kreativitas Sejarah, Teori & Perkembangan*, Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri.
- [7] Hadi, Y. Sumandiyo. (2024). *Mengapa Menari*, Yogyakarta: KEPE Press.
- [8] Nalan, Arthur S. (2022). *Seni Temurun Ruang-Waktu-Peristiwa*, Bandung: Sunan Ambu Press.
- [9] Nurcahyanti, Desi. (2020). *Peran Kearifan Lokal Masyarakat Jawa Untuk Melestarikan Batik Tradisi di Girilayu,Karanganyar, Indonesia*. Jurnal Mudra Vol 35, Nomor 2, hal. 145-153. Bali: